

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang cukup strategis. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia memiliki lebih dari 17.540 pulau yang membuat Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati dan hewani, serta memiliki beragam suku dengan latar belakang budaya yang heterogen. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang cukup menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Indonesia memiliki letak geografis yang berada di antara benua Asia dan benua Australia, serta berada di antara Samudera Hindia dan Samudera pasifik, Hal tersebut membuat Indonesia mempunyai iklim tropis yang menjadikan daya tarik sebagai destinasi wisata favorit bagi wisatawan mancanegara untuk datang mengunjungi Indonesia. Dengan kata lain, potensi Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisatanya sangatlah besar (Mukn'im, 2022, pp. 1-14).

Pariwisata merupakan sarana yang baik untuk melakukan pengembangan dalam pembangunan di suatu negara, dimana hal tersebut juga sesuai dalam konsep pariwisata dalam islam. Menurut (Nizar & Rakhmawati, 2020) pariwisata atau wisata di dalam pandangan islam yaitu perjalanan atau di dalam islam disebut hijrah atau berhijrah merupakan

suatu hal dalam islam yang dianggap sebagai ibadah, dikarenakan di dalam islam adanya perintah untuk melakukan suatu kewajiban dari rukun islam, yaitu perintah untuk menunaikan ibadah haji pada bulan-bulan tertentu dan juga ibadah umrah yang dilakukan sepanjang tahun ke baitullah. Kemudian dalam pandangan islam, wisata ataupun berhijrah memiliki hubungan dengan konsep pengetahuan serta pembelajaran. Hal tersebut merupakan hijrah terbesar yang dilakukan dalam awal berdirinya umat islam dengan tujuan untuk mencari serta menyebarkan ilmu pengetahuan. Adapun di dalam Al-Qur'an terdapat banyak isyarat untuk melakukan perjalanan atau berwisata, salah satunya seperti yang di jelaskan di dalam surah Al-An'am ayat 11-12 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: Katakanlah (muhammad): "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu". (Q.S Al-An'am: 11)

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ

إِلَىٰ يَوْمٍ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad): "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi".

Katakanlah: "Kepunyaan Allah. Dia telah menetapkan atas Dirinya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman". (Q.S Al-An'am: 11)

Pada surah surah Al-An'am diatas dijelaskan bahwa pada ayat ke 11 menyatakan bahwa perintah untuk bepergian yang dirangkaikan dengan perintah untuk meneliti akibat dari perbuatan para pendusta. Kemudian pada

ayat 12 menyatakan bahwa perintah bagi umat islam untuk lebih meyakini bahwa yang dilangit maupun di merupakan milik Allah SWT semata. Kemudian Allah SWT juga telah mewajibkan pada diri-nya agar selalu mencurahkan kasih dan sayang, serta akan mengumpulkan manusia di saat terjadinya hari kiamat. Dengan demikian maksud dari surah Al-An'am adalah bahwa pada dasarnya berpergian, hijrah, ataupun perpariwisata di muka bumi ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada tuhan dan mengakui kebesarannya.

Sumber daya alam serta banyaknya ragam suku dan budaya di Indonesia yang dikelola dengan menjadikanya sebagai tempat wisata merupakan hal yang bisa disebut sebagai industri pariwisata. Sebuah industri pariwisata bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bersifat multidimensi baik dalam dimensi lingkungan fisik, sosial budaya maupun sektor ekonomi yang berpengaruh untuk memberikan efek terhadap pengembangan dalam pembangunan bagi beberapa negara di dunia (berkahti, 2015).

Adanya suatu objek wisata dan daya tarik yang dimiliki wisata tersebut merupakan suatu hal terpenting dalam industri pariwisata, karena hal tersebut merupakan penunjang utama suatu wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Menurut Undang-Undang pariwisata Nomor 10 tahun 2009 serta Menurut (febriandhika & kurniawan, 2020) menjelaskan, bahwa industri pariwisata sangat berhubungan dengan kehidupan sosial maupun ekonomi, di dalam sektor ekonomi pariwisata

berpengaruh positif, yang mana kegiatan industri pariwisata ditunjukkan untuk perkembangan dalam pendapatan nasional dalam rangka peningkatan penerimaan devisa negara, menciptakan keluasan serta pemerataan kesempatan kerja, kemudian untuk menciptakan iklim investasi, serta peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

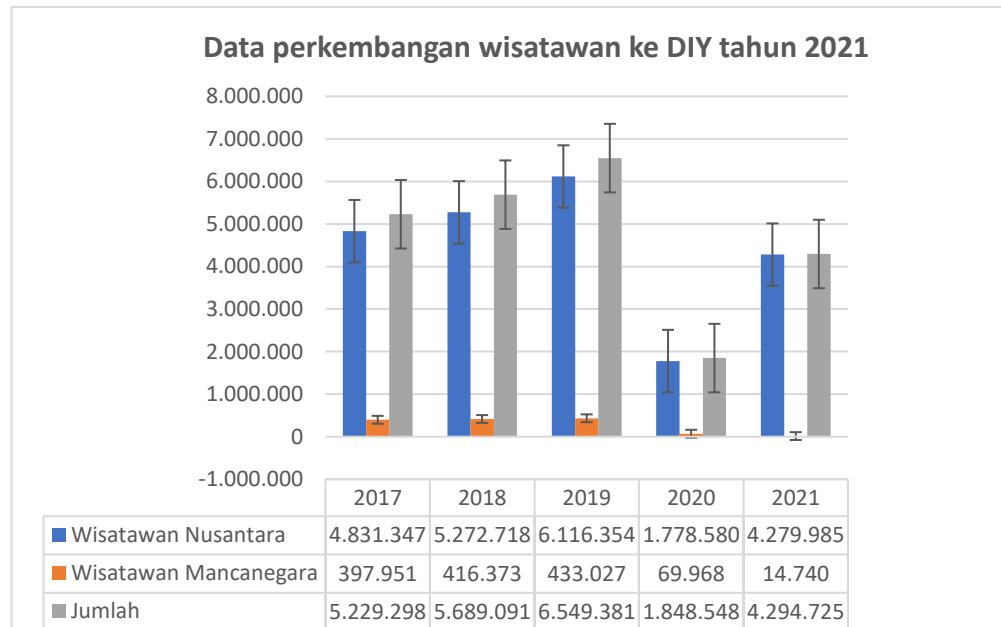
Potensi pariwisata Indonesia yang dimana Indonesia memiliki keragaman budaya serta keindahan alamnya yang sangat melimpah diharapkan bisa memaksimalkan serta mengembangkan potensinya agar mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian dari penerimaan devisa serta pendapatan daerahnya. Indonesia sendiri memiliki potensi yang sangat besar di sektor pariwisatanya namun belum tersistem ataupun terorganisir secara benar, dalam hal ini seharusnya Indonesia mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara agar mencari serta menikmati keindahan alam yang ada di Indonesia agar bisa memberikan efek secara domino bagi dalam maupun luar negeri, bila potensi tersebut dapat digarap dengan baik dan membuat pariwisata di Indonesia semakin terkenal di luar negeri dan bagi dalam negeri efeknya bisa menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakatnya serta mampu menumbuhkan perekonomian yang ada di Indonesia (Rani, 2014, pp. 412-421).

Indonesia memiliki daerah dengan potensi pariwisatanya yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan perekonomian, salah satu daerah di Indonesia tersebut yaitu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebagai destinasi wisata unggulan, Upaya Daerah Istimewa Yogyakarta

(DIY) agar menjadi daerah yang dapat menarik wisatawan sebanyak-banyaknya, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Upaya ini sangatlah beralasan dikarenakan DIY sendiri memiliki daya tarik wisata yang tergolong sangat beragam. Daerah Istimewa Yogyakarta atau DIY memiliki beberapa daerah atau kabupaten yang tersebar menjadi lima wilayah yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, kemudian Kabupaten Kulon Progo, serta kemudian Kabupaten Sleman, dan juga Kota Yogyakarta. Kelima daerah tersebut menawarkan berbagai macam daya tarik wisata seperti budaya, kuliner, belanja, peninggalan sejarah berupa candi, serta keindahan alamnya yang sangat beragam.

Saat ini kondisi pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan daripada tahun tahun sebelumnya, dikarenakan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan adanya pandemic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pada tahun 2021 jumlah wisatawan mengalami peningkatan, sehingga diperkirakan di tahun tahun selanjutnya jumlah kunjungan yang berwisata ke Daerah Istimewa Yogyakarta akan terus meningkat baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berikut merupakan tabel kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta dari wisatawan nusantara maupun mancanegara pada tahun 2017-2021.

Tabel 1. 1
Data Perkembangan wisatawan ke DIY tahun 2021



Sumber: Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

Tabel 1.1 merupakan data perkembangan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Total kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara pada tahun 2017 mencapai 5.229.298 yang tersebar di seluruh objek wisata yang ada di DIY. Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan jumlah pengunjung dari total 5.689.091 orang menjadi 6.549.381 orang pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis pada jumlah pengunjung yang berwisata ke DIY, dimana total pengunjung di tahun 2020 hanya 1.848.548 pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung tersebut dikarenakan adanya dampak dari Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 di Indonesia. Kemudian pada tahun 2021 mulai ada peningkatan jumlah pengunjung kembali yaitu total 4.294.725 pengunjung. Potensi peningkatan

jumlah kunjungan di Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi sangat baik, pasalnya pada tahun 2022 menurut Dinas Pariwisata (Dispar) Daerah Istimewa Yogyakarta, Singgih Raharjo mengatakan indikator yang menampilkan jumlah kunjungan pasca pandemi Covid-19 yang sudah pulih, dimana pada tahun 2022 data sementara jumlah pengunjung yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata sebanyak 6,2 juta wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan akan terus bertambah (Kompas.com, 2023).

Sektor pariwisata yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang wilayahnya berkembang cukup baik salah satunya adalah Kabupaten Kulon Progo. Menurut (Kusuma & Salindri, pengembangan potensi wisata di desa wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo, 2022, pp. 46-62) Manfaat dari pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport dampaknya sangat positif terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, oalah karena itu banyak objek wisata baru yang perlahan berkembang dan banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Di kabupaten kulon progo terdapat beberapa objek wisata, baik objek wisata air maupun objek wisata darat. Air terjun, pantai, kemudian desa wisata, serta pegunungan yang merupakan objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi yang besar di sektor pariwisata, tercatat di Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 pengunjung yang datang ke Kabupaten Kulon Progo

sebanyak 1.969.623 orang. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan pada jumlah pengunjung menjadi sebanyak 2.036.170 orang ataupun pengunjung. Data kunjungan pada tahun 2020 tidak dicatat ataupun terhitung dikarenakan pada tahun tersebut terjadi adanya pandemi Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19, sehingga dilakukan penutupan pada objek wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Kemudian pada tahun 2021 terdapat pengunjung ke objek wisata di Kulon Progo yang masih cukup sedikit dibandingkan dengan tahun 2019, dikarenakan masih diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menangani pandemic Covid-19, sehingga pada tahun 2021 jumlah pengunjung yang berkunjung ke Kulon Progo Hanya berjumlah 909.107 orang.

Sektor pariwisata di Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa objek wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi, salah satu objek wisata yang berada di Dusun Sermo Tengah, Kelurahan Hargowilis, Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yaitu objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo (TBA Sermo). Objek wisata Taman Bambu Air yang letaknya berada di Kawasan Waduk Sermo ini menyuguhkan pemandangan yang dapat memanjakan mata para wisatawan. Menurut (Ulfah, 2018, pp. 5-6) Waduk Sermo sendiri merupakan sebuah Bendungan Irigasi yang fungsinya sebagai sumber air bersih dan PDAM serta sebagai pengairan atau saluran irigasi untuk sawah-sawah Bagi masyarakat sekitar Waduk Sermo. Waduk ini memiliki pemandangan alam yang sangat mempesona

dikarenakan waduk ini dikelilingi perbukitan serta pepohonan yang sangat lebat, sehingga tidak heran bahwasannya Kawasan ini menjadi wisata edukasi yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Perairan Waduk Sermo juga banyak dihuni spesies ikan, sehingga tempat ini menjadi spot favorit bagi para pemancing mania untuk memancing ikan. Kemudian Waduk Sermo pada sore hari menyuguhkan pemandangan yang sangat menawan yaitu dengan adanya Sunset, sehingga banyak pengunjung yang datang di sore hari dan menikmati pemandangan alam yang tersaji. Waduk Sermo merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, di area sekitaran Waduk Sermo banyak sekali objek wisata yang dapat dikunjungi dan tersebar di pinggiran wilayah Waduk Sermo, namun pengembangan untuk objek wisata yang sudah ada tersebut terbilang masih kurang. Dari banyaknya Objek wisata di Waduk Sermo salah satunya yaitu Taman Bambu Air Waduk Sermo ini.

Objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo merupakan objek wisata yang cukup terkenal di daerah sekitar Waduk Sermo. Objek wisata yang dibuka pada tanggal 2 juli 2016 hingga saat ini yang dikelola oleh masyarakat desa setempat. Objek wisata ini menyuguhkan pemandangan serta spot-spot foto yang kekinian dan berbeda dari yang lain, dikarenakan pengunjung harus diantar terlebih dahulu menggunakan perahu ke spot foto yang berada di tengah waduk. Sehingga banyak sekali pengunjung yang datang berkunjung dan mengabadikan momen mereka lalu memostingnya di media sosial. Kemudian kawasan objek wisata Taman Bambu Air juga

menyediakan spot untuk Camping bagi pengunjung yang ingin bermalam dengan mendirikan Tenda-tenda di tempat yang telah disediakan di Taman Bambu Air ini. Berikut merupakan table data pengunjung dari Objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.

Tabel 1. 2
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Taman Bambu Air Waduk
Sermo Tahun 2019-2023 (orang)

No.	Tahun	Jumlah pengunjung	Keterangan
1	2019	38.616	Sebelum COVID-19
2	2020	0	COVID-19
3	2021	7.647	PPKM After COVID-19
4	2022	20.316	Sesudah COVID-19
5	/januari 2023	773	

Sumber: Pengelola Objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo (TBA Sermo)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo (TBA Sermo) pada tahun 2019 sampai pada bulan Januari tahun 2023. Dapat dilihat pada table diatas bahwasanya sebelum adanya Pandemi COVID-19 pada tahun 2019 jumlah pengunjung yang berwisata ke objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo yaitu sebanyak 38.616 orang. Namun pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi COVID-19 pemerintah melakukan penutupan di semua Objek wisata yang ada di Waduk Sermo, sehingga tidak ada pengunjung pada tahun 2020 sampai dengan pertengahan tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 jumlah wisatawan masih cukup sedikit jika dibandingkan pada tahun 2019, dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah yang melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga jumlah

pengunjung pada tahun 2021 hanya sebanyak 7.647 saja. Kemudian pada tahun 2022 setelah terjadinya pandemic COVID-19 terjadi peningkatan yang cukup drastis dibanding tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah pengunjung sebanyak 20.316 orang. Setelah itu pada tahun 2023 pada bulan Januari jumlah pengunjung ke Objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo berjumlah 773 orang.

COVID-19 atau Corona Virus Disease merupakan penyakit menular berbahaya yang awal mulanya disebabkan oleh virus yang bernama Sars Cov-2 atau yang sering disebut sebagai Virus Corona. Organisasi Kesehatan Dunia atau biasa disebut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai Pandemi sejak pada bulan maret 2020. Dampak yang diberikan dari adanya pandemi ini tidak hanya berdampak pada Kesehatan manusia, namun secara multidimensi berdampak juga terhadap sosial ekonomi. Selain sektor ekonomi yang terdampak dengan adanya pandemi COVID-19 ini adalah pada sektor pariwisata maupun layanan domestik. Hal tersebut terjadi karena sektor wisata merupakan penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang dipakai dalam proses produksi, kemudian sektor pariwisata juga berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan, serta dapat mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya. Sehingga adanya pandemi berdampak terhadap turunnya penawaran serta permintaan perjalanan pada sektor pariwisata. Kemudian adanya kebijakan dari pemerintah dimulai dari Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan

juga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan selama pandemi juga berdampak sangat besar terhadap sektor pariwisata (Purwahita, Wardhana, Ardiasa, & Winia, 2021, pp. 68-80).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kasus orang yang terjangkit wabah virus COVID-19 yang sangat besar. Pemerintah Indonesia sendiri menerapkan berbagai kebijakan agar penularan virus tidak meluas dan menjangkit lebih banyak masyarakat lainya. Pariwisata DIY merupakan salah satu yang terdampak dengan adanya Pembatasan kegiatan operasional jasa wisata. Terhentinya sektor wisata yang ada di Yogyakarta yang mana merupakan daerah yang menjadi tujuan wisata favorit bagi wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara membuat kerugian yang cukup besar terhadap perekonomian, dikarenakan secara tidak langsung berdampak juga terhadap sektor penunjang pariwisata seperti jasa transportasi ataupun travel, hotel dan lain-lainya yang merugi akibat adanya pembatasan kegiatan tersebut (Kusuma, Mutiarin, & Damanik, 2021, pp. 47-59).

Dari data serta pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo kurang dilakukan secara maksimal. Peningkatan jumlah pengunjung yang terjadi di Objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo berpengaruh terhadap kondisi lingkungan di sekitar, sehingga dibutuhkan perbaikan kualitas lingkungan agar semakin terjaga kelestarian alamnya. Kemudian beberapa faktor seperti cuaca juga mempengaruhi kondisi di sekitar Taman Bambu

Air Waduk Sermo, dikarenakan pada musim penghujan air yang berada di Waduk Sermo akan meluap dan menggenangi beberapa spot wisata yang ada di Taman Bambu Air Waduk Sermo. Kemudian penanganan pasca COVID-19 yang belum terlaksana secara maksimal juga mempengaruhi objek wisata ini. Untuk pengembangan serta pelestarian objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo membutuhkan perbaikan kualitas lingkungan yang tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat sekitar serta para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo agar ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan di tempat wisata. Oleh sebab itu adanya masalah tersebut, perlu diteliti berapa besarnya ketersediaan membayar *Willingness to Pay* (WTP) dari pengunjung objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo, hal tersebut perlu dilakukan agar pengelola objek wisata selanjutnya dapat dilakukan secara lebih baik lagi dalam mengelola Taman Bambu Air Waduk Sermo.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan wisatawan untuk membayar dalam upaya untuk melakukan perbaikan kualitas lingkungan yang ada di objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo dengan menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan sebuah metodologi yang berdasarkan survei untuk memperkirakan besarnya penilaian masyarakat dalam menilai barang, jasa, serta kenyamanan. Tujuan dari *Contingent Valuation Method* (CVM) secara

hakiki adalah untuk mengetahui kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dari masyarakat dan keinginan untuk menerima (*Willingness To Accept*) kerusakan suatu lingkungan (Sanjaya & Saptutyingsih, Faktor-faktor yang mempengaruhi willingness to pay pengunjung wisata Teluk Kiluan Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM), 2019, pp. 31-37)

Untuk pelestarian lingkungan Taman Bambu Air Waduk Sermo perlu diketahui seberapa besar nilai *Willingness to Pay* (WTP) pada objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo, sehingga penulis mengambil judul penelitian “Analisis *Willingness to Pay* Objek Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo Di Kabupaten Kulon Progo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka didapatkan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Taman Bambu Air Waduk Sermo, yang merupakan Objek Wisata yang berada di Dusun Sermo Tengah, Kelurahan Hargowilis, Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.
3. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu Usia, Pendapatan, Jarak, Frekuensi Kunjungan, dan Biaya Rekreasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah penelitian di atas, maka didapatkan Rumusan Masalah yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar presentase *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
4. Bagaimana pengaruh Jarak terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
5. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
6. Bagaimana pengaruh Biaya Rekreasi terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar presentase *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
2. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
4. Untuk menganalisis pengaruh jarak terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
5. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
6. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Rekreasi terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil di dalam penelitian ini, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan menjadi arsip naskah akademik yang bisa bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat metodologi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan bagi berbagai pihak, seperti pengelola objek wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo agar bisa mengambil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam melakukan perancangan pengembangan dan peningkatan kualitas lingkungan objek wisata dimasa yang akan datang, dan kemudian tentunya pemerintah khususnya Kabupaten Kulon Progo untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan pariwisata di Taman Bambu Air Waduk Sermo.

